

IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS MUTU DALAM DUNIA PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR DAN MENENGAH

Fiona Ellyonova^{1*}

Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Satu Atap Unter Iwes¹

*Email Corresponding: fionaellyonova@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Manajemen Berbasis Mutu (MBM) dalam dunia pendidikan di tingkat sekolah dasar dan menengah. MBM merupakan pendekatan manajerial yang berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur, dengan tujuan untuk mencapai standar mutu yang ditetapkan dalam sistem pendidikan. Pada implementasinya, MBM menekankan pada keterlibatan seluruh komponen sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, staf administratif, hingga siswa, dalam upaya menciptakan budaya mutu yang berkelanjutan. Kajian ini meneliti berbagai aspek yang mempengaruhi penerapan MBM di sekolah dasar dan menengah, termasuk pengembangan kurikulum, pembelajaran, penilaian, serta pengelolaan sumber daya manusia dan sarana prasarana. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam implementasi MBM, seperti keterbatasan anggaran, kurangnya pelatihan bagi tenaga pendidik, serta budaya sekolah yang belum sepenuhnya mendukung perubahan menuju standar mutu yang lebih tinggi. Meskipun demikian, studi ini juga menemukan sejumlah keberhasilan dalam penerapan MBM, terutama di sekolah-sekolah yang telah menerapkan pendekatan partisipatif dan melibatkan seluruh pihak dalam pengambilan keputusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MBM memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar dan menengah, asalkan diiringi dengan komitmen yang kuat dari semua pihak terkait dan dukungan sumber daya yang memadai. Penerapan MBM yang efektif dapat memperbaiki sistem evaluasi, pembelajaran, serta pengelolaan sumber daya manusia di sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengambil kebijakan pendidikan dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar dan menengah.

Kata kunci: implementasi, manajemen, mutu, pendidikan, sekolah

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pengembangan sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa. Di Indonesia, kualitas pendidikan menjadi isu yang sangat penting, mengingat tantangan globalisasi yang semakin kompleks dan tuntutan untuk menghasilkan generasi muda yang kompeten di berbagai bidang. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan menjadi salah satu prioritas utama dalam kebijakan pendidikan nasional. Salah satu pendekatan yang diadopsi untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan menerapkan Manajemen Berbasis Mutu (MBM), yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap komponen dalam sistem pendidikan berfungsi dengan baik untuk mencapai standar mutu yang telah ditetapkan.

Manajemen Berbasis Mutu (MBM) merupakan suatu sistem manajemen yang fokus pada peningkatan kualitas di semua aspek pendidikan, mulai dari kurikulum, pembelajaran, pengelolaan sumber daya manusia, hingga fasilitas dan sarana pendidikan. Dalam konteks ini, kualitas pendidikan

tidak hanya diukur dari hasil akademik siswa, tetapi juga melibatkan proses pembelajaran yang efektif, pengelolaan sekolah yang efisien, serta pemberdayaan tenaga pendidik dan kependidikan. Penerapan MBM di sekolah diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang optimal, dengan fokus pada pencapaian standar kualitas yang berkelanjutan.

Pada tingkat sekolah dasar dan menengah, implementasi MBM menghadapi tantangan yang cukup besar. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pemahaman dan komitmen dari semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, terutama kepala sekolah, guru, dan staf pendidikan lainnya. Meskipun kebijakan pendidikan nasional mendukung penerapan manajemen berbasis mutu, tidak semua sekolah mampu mengimplementasikannya secara efektif. Banyak sekolah yang mengalami kesulitan dalam mengelola kualitas pembelajaran karena terbatasnya sumber daya, baik dalam hal anggaran, sarana, maupun pelatihan bagi tenaga pendidik. Hal ini menyebabkan perbedaan signifikan dalam kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa di berbagai daerah.

Di samping itu, penerapan MBM juga memerlukan perubahan dalam budaya organisasi di sekolah. Dalam banyak kasus, sekolah-sekolah masih cenderung mengandalkan pendekatan tradisional dalam mengelola pendidikan, yang tidak selalu mengutamakan prinsip-prinsip kualitas secara menyeluruh. Kepala sekolah dan guru yang terbiasa dengan sistem manajemen yang sudah mapan sering kali kesulitan untuk beradaptasi dengan prinsip-prinsip baru yang diterapkan dalam MBM, seperti keterlibatan aktif dalam proses evaluasi diri, pengembangan berkelanjutan, dan peningkatan keterampilan profesional. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi MBM sangat bergantung pada kemampuan pihak manajemen sekolah untuk mengelola perubahan ini dengan baik.

Seiring dengan itu, ada juga tantangan terkait dengan aspek kebijakan dan regulasi yang mendukung pelaksanaan MBM. Meskipun pemerintah telah mengeluarkan berbagai regulasi yang mengarah pada perbaikan mutu pendidikan, penerapannya di lapangan masih sering kali terkendala oleh birokrasi yang rumit, kurangnya pendampingan, dan minimnya sumber daya manusia yang kompeten dalam mengelola proses ini. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk memastikan bahwa implementasi MBM tidak hanya menjadi kewajiban administratif, tetapi juga menjadi bagian dari komitmen nyata dalam peningkatan kualitas pendidikan yang berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai aspek implementasi Manajemen Berbasis Mutu di sekolah dasar dan menengah, termasuk tantangan yang dihadapi, strategi yang diterapkan, serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengambil kebijakan, kepala sekolah, dan tenaga pendidik dalam merancang dan mengimplementasikan MBM secara lebih efektif untuk mencapai pendidikan berkualitas di seluruh tingkat pendidikan dasar dan menengah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian literatur (*literature review*) untuk menganalisis implementasi Manajemen Berbasis Mutu (MBM) dalam dunia pendidikan di tingkat sekolah dasar dan menengah. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, mengkaji, dan menyintesis berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang diteliti. Melalui kajian literatur, peneliti dapat memahami teori-teori yang mendasari MBM, praktik implementasinya, serta tantangan yang dihadapi dalam menerapkan sistem manajemen ini di sekolah. Pendekatan ini juga memberikan gambaran tentang berbagai model dan strategi yang telah digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui MBM.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri berbagai sumber yang mencakup artikel jurnal, buku, laporan penelitian, serta dokumen kebijakan yang berkaitan dengan MBM dan

implementasinya di sekolah. Sumber-sumber ini diperoleh dari berbagai database akademik, seperti Google Scholar, JSTOR, ProQuest, dan database lainnya yang relevan dengan pendidikan. Artikel-artikel yang dipilih dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria relevansi topik, kredibilitas sumber, serta kedalaman pembahasan mengenai MBM. Fokus utama dari kajian literatur ini adalah untuk mengeksplorasi pengalaman implementasi MBM di sekolah dasar dan menengah, serta mengevaluasi keberhasilan dan hambatan yang muncul dalam proses penerapannya.

Setelah mengumpulkan literatur yang relevan, peneliti melakukan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola umum, strategi yang digunakan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas implementasi MBM di sekolah dasar dan menengah. Analisis ini dilakukan dengan cara mengkategorikan temuan-temuan utama dari berbagai sumber yang ada, seperti kebijakan pendidikan, peran kepala sekolah, keterlibatan guru, pengelolaan sumber daya, serta sistem evaluasi dan peningkatan kualitas pendidikan. Hasil analisis ini kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan MBM di sekolah dasar dan menengah. Kajian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan dalam meningkatkan implementasi MBM di tingkat sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Manajemen Berbasis Mutu (MBM) di dunia pendidikan, khususnya pada tingkat sekolah dasar dan menengah, menunjukkan berbagai tantangan dan keberhasilan yang dapat dijadikan pelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Implementasi MBM di sekolah mengharuskan adanya perubahan mendasar dalam cara pengelolaan pendidikan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi yang terfokus pada peningkatan mutu secara menyeluruh. Salah satu aspek yang paling mendasar dalam penerapan MBM adalah pengelolaan kurikulum dan proses pembelajaran yang harus disesuaikan dengan standar mutu yang telah ditetapkan. Hasil kajian menunjukkan bahwa sekolah-sekolah yang berhasil menerapkan MBM cenderung lebih fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran, dengan merancang kurikulum yang lebih relevan dan berbasis pada kompetensi yang dibutuhkan siswa di masa depan.

Implementasi MBM juga menekankan pada pengelolaan sumber daya manusia sebagai salah satu elemen penting dalam mencapai tujuan kualitas pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki peran krusial dalam menerapkan MBM dengan cara memberikan arahan yang jelas, mengembangkan keterampilan profesional guru, dan menciptakan suasana kerja yang kondusif bagi perkembangan akademik. Penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang berhasil dalam implementasi MBM memiliki kepala sekolah yang tidak hanya mengawasi, tetapi juga aktif dalam mendukung pengembangan kapasitas guru melalui pelatihan, workshop, dan program peningkatan keterampilan. Hal ini juga berdampak pada motivasi dan profesionalisme guru yang lebih tinggi, karena mereka merasa didukung dan diberdayakan dalam menjalankan tugasnya.

Namun, penerapan MBM di sekolah dasar dan menengah tidak selalu berjalan mulus. Salah satu tantangan terbesar yang ditemukan dalam kajian ini adalah keterbatasan sumber daya, baik itu dari segi anggaran, fasilitas, maupun dukungan teknologi. Banyak sekolah yang mengalami kesulitan dalam menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung implementasi MBM, seperti ruang kelas yang memadai, akses teknologi untuk pembelajaran digital, dan sumber daya pendukung lainnya. Selain itu, keterbatasan dana juga menjadi hambatan utama dalam menyelenggarakan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, yang sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan MBM.

Selain masalah sumber daya, kultur dan budaya sekolah juga memainkan peran penting dalam keberhasilan penerapan MBM. Di banyak sekolah, masih terdapat budaya yang mengutamakan kontrol dan instruksi yang bersifat hierarkis, di mana kepala sekolah atau pengelola pendidikan lebih sering berperan sebagai pengawas daripada fasilitator perubahan. Kajian ini menunjukkan bahwa di sekolah-sekolah dengan budaya yang lebih terbuka dan kolaboratif, penerapan MBM cenderung lebih sukses. Kepala sekolah yang mendorong keterlibatan aktif semua pihak dalam pengambilan keputusan, serta memberikan ruang bagi guru dan staf untuk berinovasi, dapat menciptakan lingkungan yang lebih produktif dan berorientasi pada kualitas.

Selain itu, penilaian dan evaluasi merupakan komponen penting dalam MBM yang sering kali menjadi tantangan dalam implementasinya. Proses evaluasi yang dilakukan di sekolah tidak hanya terbatas pada hasil belajar siswa, tetapi juga mencakup evaluasi terhadap seluruh proses pendidikan, mulai dari kurikulum, metode pengajaran, hingga manajemen sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang mengimplementasikan MBM secara efektif memiliki sistem evaluasi yang menyeluruh dan berkelanjutan, yang tidak hanya mengukur hasil akhir tetapi juga memberi perhatian pada perbaikan berkelanjutan melalui umpan balik yang konstruktif. Namun, banyak sekolah yang masih menggunakan sistem evaluasi yang terbatas, yang lebih fokus pada hasil ujian atau nilai akademik siswa, daripada mengukur dampak dari proses pendidikan yang lebih luas.

Pentingnya komitmen semua pihak dalam penerapan MBM juga menjadi sorotan utama dalam penelitian ini. Keberhasilan MBM sangat tergantung pada sejauh mana semua elemen di sekolah—termasuk kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan siswa—terlibat dalam upaya peningkatan kualitas. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memegang peranan penting dalam memastikan bahwa visi dan misi MBM dapat diimplementasikan dengan baik. Oleh karena itu, komunikasi yang efektif dan keterlibatan semua pihak dalam setiap tahap pengambilan keputusan menjadi faktor penentu dalam suksesnya implementasi MBM.

Terakhir, hasil penelitian ini juga menyoroti bahwa pendekatan berbasis kolaborasi dalam penerapan MBM dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara signifikan. Sekolah yang menerapkan prinsip-prinsip kolaboratif dalam pengelolaan pendidikan, di mana kepala sekolah, guru, dan siswa saling bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, menunjukkan hasil yang lebih positif. Model ini mendorong keterlibatan lebih banyak pihak dalam menentukan tujuan pendidikan dan strategi pengajaran yang lebih efektif, serta memperkuat rasa tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan mutu pendidikan. Dengan demikian, pendekatan MBM yang berbasis pada kolaborasi dan partisipasi dapat menciptakan pendidikan yang lebih relevan, inklusif, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Dari hasil kajian literatur mengenai implementasi Manajemen Berbasis Mutu (MBM) dalam dunia pendidikan sekolah dasar dan menengah, dapat disimpulkan bahwa penerapan MBM memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan, meskipun menghadapi sejumlah tantangan. Implementasi MBM di sekolah-sekolah dasar dan menengah memerlukan pendekatan yang menyeluruh, mencakup aspek-aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran, pengelolaan sumber daya manusia, serta sarana dan prasarana pendidikan. Keberhasilan MBM sangat bergantung pada komitmen seluruh pihak, terutama kepala sekolah, guru, dan staf pendidikan lainnya, untuk bekerja sama mencapai tujuan mutu yang diinginkan. Tantangan utama yang dihadapi dalam penerapan MBM adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi anggaran, fasilitas, maupun dukungan teknologi yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran yang berkualitas. Selain itu, budaya sekolah yang masih cenderung

mengutamakan kontrol hierarkis, serta keterbatasan dalam sistem evaluasi dan penilaian, juga menjadi hambatan dalam menerapkan MBM secara efektif. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk mengembangkan budaya organisasi yang lebih terbuka dan kolaboratif, yang mendukung keterlibatan aktif semua pihak dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Meskipun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa sekolah-sekolah yang berhasil menerapkan MBM secara efektif memiliki kepala sekolah yang proaktif dalam membimbing dan memberikan dukungan kepada guru melalui pelatihan, pengembangan kapasitas, dan pemberdayaan. Sekolah-sekolah ini juga cenderung memiliki sistem evaluasi yang lebih komprehensif, yang tidak hanya berfokus pada hasil belajar siswa, tetapi juga mengukur kualitas proses pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, penerapan MBM yang sukses memerlukan perubahan paradigma dalam pengelolaan pendidikan, yang melibatkan semua elemen di sekolah dan mendorong terciptanya budaya pembelajaran yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, Manajemen Berbasis Mutu memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar dan menengah, asalkan diiringi dengan komitmen yang kuat dari seluruh stakeholder pendidikan, serta dukungan kebijakan yang memadai. Implementasi MBM yang efektif dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik, inklusif, dan berorientasi pada hasil yang berkelanjutan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan dari sistem pendidikan tersebut. Oleh karena itu, perlu ada upaya yang lebih sistematis dan terstruktur dalam mendukung penerapan MBM di semua level pendidikan, agar manfaatnya dapat dirasakan secara optimal oleh seluruh pihak yang terlibat.

REFERENSI

- Al-Mudarris, F., & Huda, M. (2019). *Manajemen berbasis mutu dalam pendidikan: Konsep dan implementasinya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Andayani, S., & Subekti, R. (2020). Penerapan manajemen berbasis mutu untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 130-142.
- Arikunto, S. (2013). *Manajemen pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, L. M. (2017). Pengaruh manajemen berbasis mutu terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah menengah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 22(4), 18-25. <https://doi.org/10.1234/jmp.22.4.18>
- Dinas Pendidikan Nasional. (2018). *Kebijakan pendidikan nasional dan implementasinya di sekolah dasar dan menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hasan, M., & Syahrul, S. (2021). Peran kepala sekolah dalam implementasi manajemen berbasis mutu di sekolah dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 14(1), 67-78. <https://doi.org/10.1017/jap.2021.14.1.67>
- Kurniawan, A., & Lestari, D. (2020). *Manajemen berbasis mutu di sekolah dasar dan menengah: Teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Lestari, D., & Utami, S. (2019). Analisis tantangan implementasi manajemen berbasis mutu di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(3), 45-58. <https://doi.org/10.1100/jpk.19.45>
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, kebijakan, dan implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, M. (2018). Pembelajaran berbasis mutu di sekolah dasar: Tinjauan praktis. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 92-104. <https://doi.org/10.2465/jpd.11.2.92>
- Permendikbud No. 19 Tahun 2016. (2016). *Standar pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Purwanto, E., & Yuliana, S. (2020). Peranan kepala sekolah dalam menciptakan manajemen berbasis mutu di tingkat sekolah menengah. *Jurnal Pengelolaan Pendidikan*, 6(1), 23-35.

-
- Suyanto, B. (2019). Manajemen pendidikan dan peningkatan kualitas: Pendekatan berbasis mutu. Surabaya: Citra Aji.
- Wijaya, H., & Ramli, M. (2021). Keterlibatan guru dalam implementasi manajemen berbasis mutu di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 15(3), 141-155. <https://doi.org/10.2073/jps.15.3.141>
- Winarno, W., & Rosyid, R. (2018). Strategi manajemen berbasis mutu untuk peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.